

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membahas mengenai mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari komunitas sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai wadah dalam pendidikan dimana berlangsung proses kegiatan belajar mengajar, tepatnya untuk murid menimba ilmu sebagai dasar pembentukan kepribadian. Diharapkan sekolah dapat mengembangkan individu menjadi lebih baik dan menambah pengetahuan serta mempeluas wawasan. Untuk mendukung pendidikan di sekolah diperlukan adanya perpustakaan sekolah. Peran perpustakaan sebagai penyedia informasi sangatlah dibutuhkan bagi komunitas sekolah.

Perpustakaan adalah lembaga ilmiah yang merupakan salah satu sumber belajar, sebagai pusat informasi dan juga sebagai sarana pendukung pendidikan yang dapat menopang untuk kecerdasan bangsa. Perpustakaan sebagai salah satu pengelolaan informasi yang mencakup bahan tercetak, elektronik maupun koleksi lainnya untuk melayani kebutuhan informasi pemustakanya. Upaya penyelenggaraan perpustakaan sekolah merupakan upaya untuk memelihara dan terus meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran.

Terdapat berbagai macam jenis perpustakaan, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan institusi pendidikan guna membantu tercapainya tujuan sekolah. Ketersediaan perpustakaan sekolah dalam sebuah instansi sekolah membantu peserta didik menanamkan kebiasaan belajar secara mandiri, membantu memperluas kecakapan berbahasa. Perpustakaan sekolah juga sebagai pusat penyedia informasi bagi komunitas sekolah dalam pencarian informasi di sekolah. Berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar akan lebih terselenggarakan dengan baik apabila didukung oleh perpustakaan sekolah yaitu sebagai salah satu pusat sumber belajar.

Selain memberikan pelayanan kepada pemustaka perpustakaan sekolah memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan komunitas sekolah yang sadar akan keberadaan informasi untuk keperluan proses pembelajaran, penelitian, perluasan wawasan dan rekreasi. Perpustakaan sekolah juga bertujuan mengarahkan seluruh komunitas sekolah untuk mengembangkan kebiasaan dan kegemaran membaca dalam upaya pengembangan diri menjadi insan yang melek informasi.

Hakikatnya penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat sumber pembelajaran dan sumber informasi bagi komunitas sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas setiap individu. Muliasari (2018, hlm. 70) menyebutkan bahwa “penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi diharapkan juga dapat membantu siswa dalam mendapatkan bahan pelajaran dan menjadi sumber referensi utama para guru untuk mendapatkan materi pelajaran untuk mengajar”. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah lebih dari sekedar tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka tetapi juga untuk membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas. Juga perlunya diatur bagaimana cara agar menyesuaikan elemen-elemen yang ada di dalam perpustakaan tersebut antara sumber daya manusia, sarana dan prasarana, material dan keuangan agar mendukung tercapainya tujuan perpustakaan sekolah. Lebih jelas Dewi (2014, hlm. 3) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah menjadi jantungnya sekolah memiliki peran yang cukup penting bagi kemajuan mutu pendidikan. Dari pernyataan tersebut diperjelas bahwa perpustakaan sebagai jantungnya sekolah karena untuk semakin memajukan mutu pendidikan.

Faktor yang mendukung keberhasilan perpustakaan sekolah di sebuah lembaga sekolah yaitu adanya pustakawan. Didukung oleh penelitian yang berjudul *Status of Secondary School Libraries and Librarians in Bangladesh* mengungkapkan bahwa “pentingnya perpustakaan dan pustakawan sekolah sebagai inti dari pengetahuan” (Hossain, 2019, hlm 165). Di lembaga sekolah, tentunya komunitas sekolah akan mendapatkan sumber informasi dari perpustakaan sekolah yang seyogyanya dikelola oleh pustakawan. Dengan adanya pustakawan untuk mengelola perpustakaan sekolah dan memberikan pelayanan kepada komunitas sekolah akan terlaksananya tujuan perpustakaan sekolah.

Karena hubungan pustakawan dengan komunitas sekolah yang baik akan membantu ketercapaian tujuan perpustakaan sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farmer (2019) berjudul *School Librarians in Sweden: A case study in change* dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa ketika pustakawan berkolaborasi untuk kegiatan perpustakaan sekolah dibantu oleh komunitas sekolah dan juga kepala sekolah dalam perencanaan program perpustakaan akan secara efektif berdampak pada murid.

Komunitas sekolah merupakan pengguna perpustakaan sekolah yang terdiri dari: murid, guru, staf, komite sekolah dan orang tua murid, sesuai yang dikemukakan oleh Suherman (2009, hlm. 39). Tetapi pengguna utamanya yaitu murid dan guru. Komunitas sekolah tersebut bisa menilai bagaimana keterampilan yang diberikan oleh pustakawan sekolah karena, keterampilan yang diberikan tenaga perpustakaan sekolah akan sangat berdampak bagi persepsi dan tindakan pemakai dalam merespon keberadaan perpustakaan sekolah. Komunitas sekolah akan memiliki persepsi yang baik jika dirasa apa yang dibutuhkan sesuai atau terpenuhi di perpustakaan tersebut. Sebaliknya, jika dirasa belum memenuhi kebutuhan komunitas sekolah akan menimbulkan persepsi yang kurang baik. Maka dari itu, diperlukan persepsi dari komunitas sekolah tentang pustakawan sekolah untuk mengetahui bagaimanma keterampilan yang telah diterapkan.

Keterampilan pustakawan sangat diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan di perpustakaan dan menjadi salah satu faktor penting yang seyogianya dimiliki oleh pustakawan sekolah. Menurut Junus dalam (Nurhidayanti, 2018, hlm. 53) mengungkapkan “keterampilan adalah kemampuan yang disertai dengan kemahiran melakukan sesuatu.” Kemudian, keterampilan menurut Gibson dalam (Susilawati, 2017, hlm. 502) mengemukakan “keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan”. Maka dari itu keterampilan sangat penting dimiliki oleh pustakawan sekolah.

Dari penelitian yang berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Batang” yang menyatakan bahwa “Pada dasarnya perilaku yang merupakan tindakan seseorang dalam melakukan pekerjaan, juga ditentukan oleh keterampilan dan keahlian yang dimiliki pustakawan. Asumsinya, semakin

terampil pustakawan atau semakin ahli seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu, maka akan semakin mendorong kerja yang baik dan unggul.” (Wicaksono, 2019, hlm. 11-12). Maka, dari pernyataan penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa pustakawan wajib memiliki keterampilan dan selayaknya ditingkatkan terus-menerus sebagai landasan dari kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan. Karena semakin baik keterampilan pustakawan maka perpustakaan juga akan semakin terarah guna membantu keberhasilan tujuan perpustakaan. Keterampilan yang dimaksudkan yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehingga menghasilkan nilai yang bermakna. Banyaknya aspek untuk keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh pustakawan sekolah, yang menjadikan pustakawan harus lebih bersungguh-sungguh untuk memaksimalkannya. Idealnya, pustakawan sekolah memiliki keterampilan, contohnya seperti yang dikemukakan *International Federation Of Library Associations and Institutions (IFLA)* yaitu keterampilan kependidikan, keterampilan literasi, keterampilan teknologi informasi, dan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang seharusnya dimiliki oleh pustakawan sekolah dan menjadi salah satu acuan yang dapat mendorong untuk pemahaman yang lebih luas terkait nilai perpustakaan.

Salah satu jabatan fungsional bagi para PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang bekerja di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah jabatan fungsional pustakawan. Jabatan fungsional pustakawan menurut Lasa (2009, hlm. 122) jabatan karier pada unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang memiliki minimal pendidikan di bidang pusbokinfo dan diangkat menjadi pegawai negeri sipil atau pegawai tetap perpustakaan lembaga tertentu. Berawal mula dari diberlakukannya Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 18 Tahun 1988 tentang angka kreditnya bagi jabatan pustakawan. Kemudian menjadi Surat Keputusan No. 33/Menpan/1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Kemudian sebagai penyempurna keputusan Menpan sebelumnya terbit Keputusan Menpan No.132/M.PAN/12/2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Siswa adalah salah satu pengguna perpustakaan yang berada di sekolah dan merupakan bagian dari komunitas sekolah. Maka dari itu diperlukan persepsi siswa atas kemampuan pustakawan sekolah. Membahas tentang persepsi siswa tentang kemampuan pustakawan sekolah, penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian kali ini, Setiaji (2012) dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Pustakawan di Perpustakaan Sekolah”. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi para siswa SMA Negeri 60 Jakarta terhadap pustakawan terkatagori baik. Karena pustakawan sangat berusaha memberikan yang terbaik untuk Perpustakaan SMA Negeri 60 Jakarta. Motif siswa tentang pustakawan dilihat dari, membantu siswa dalam memperjelas pengetahuan tentang pelajaran yang diperolehnya mendapatkan apresiasi baik karena sebisa mungkin pustakawan memberikan informasi yang jelas dan terpercaya tanpa ditutupi. Perhatian siswa tentang perpustakaan sangat baik karena pustakawan mampu meningkatkan kinerja perpustakaan menjadi semakin maju. Dari persepsi siswa di SMA Negeri 60 Jakarta ini membuktikan bahwa dengan adanya tenaga perpustakaan di perpustakaan sekolah sangat membantu perpustakaan menjadi semakin maju dan membantu siswa dalam memperjelas pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Noviani (2015) dengan judul “Studi Penilaian Pemustaka Tentang Kompetensi Manajerial Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah” dalam penelitian ini membuktikan bahwa penilaian pemustaka terhadap tenaga pengelola perpustakaan sekolah sudah baik dalam mengelola keuangan di perpustakaan, baik dalam kompetensi membantu menyusun dan menggunakan anggaran secara bertanggung jawab dan melakukan pelaporan penggunaan keuangan perpustakaan sekolah.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena didasari dengan masih kurangnya pustakawan sekolah khususnya di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan kepada komunitas sekolah dari dua sekolah yang masing-masing memiliki pustakawan sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik dan bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan pustakawan sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan,

peneliti mengangkat penelitian ini dengan memilih judul **“Persepsi Komunitas Sekolah Tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum pokok masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rumusan masalah umum

Bagaimana Persepsi Komunitas Sekolah Tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah?

2. Rumusan masalah khusus

a. Bagaimana persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan wawasan kependidikan pustakawan sekolah?

b. Bagaimana persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan literasi pustakawan sekolah?

c. Bagaimana persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan teknologi informasi pustakawan sekolah?

d. Bagaimana persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan komunikasi dan kolaborasi pustakawan sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Persepsi Komunitas Sekolah Tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan wawasan kependidikan pustakawan sekolah

- b. Untuk mengetahui persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan literasi pustakawan sekolah
- c. Untuk mengetahui persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan teknologi informasi pustakawan sekolah
- d. Untuk mengetahui persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan komunikasi dan kolaborasi pustakawan sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis untuk memberikan informasi kepada pustakawan sekolah dalam upaya pengembangan keterampilan mendasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Komunitas Sekolah

Diharapkan komunitas sekolah menjadi lebih memahami kualitas dan keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan pustakawan sekolah agar membantu perpustakaan sekolah untuk lebih maju.

- b. Bagi pustakawan Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk pustakawan sekolah dalam segi aspek keterampilannya.

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Persepsi Komunitas Sekolah Tentang Pustakawan Sekolah, dan dapat lebih dikembangkan lagi mengenai bidang ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan pada skripsi ini tersusun ke dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari skripsi. BAB I yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan dibahas pada Bab II, menjadi dasar dalam menentukan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV, dan berakhir kesimpulan pada Bab V.

BAB II Kajian Pustaka, yang meliputi kajian teoritis, kerangka konseptual, dan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Persepsi Komunitas Sekolah Tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada Bab ini peneliti menjelaskan temuan penelitian berdasarkan dengan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan perumusan masalah yang telah ada, serta pembahasan temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, pada Bab ini berisi ikhtisar yang didasarkan pada keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait maupun bagi peneliti selanjutnya.